



IMPLEMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) I PARIWISATA JAYAPURA

¹SUSILAWATY, ²SURATINI, ³MASTON DALITA

¹ Ilmu Pemerintahan, Universitas Yapis Papua
email: susilawaty@gmail.com

² Ilmu Pemerintahan, Universitas Yapis Papua
email: suratini@gmail.com

³ Ilmu Pemerintahan, Universitas Yapis Papua
email: mastondalita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan Implementasi Proses belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) I Pariwisata Jayapura merupakan penelitian deskriptif, dimana instrument utama yang digunakan adalah wawancara dengan teknik analisa data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data, dengan memfokuskan pada 2 fokus kajian yang berkaitan dengan Proses belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode pembelajaran dalam bentuk daring/online, masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan baik, secara umum pihak sekolah siap melaksanakan metode ini, namun perlu dilihat pula kesiapan dari siswanya, orang tua dalam memfasilitasi anaknya serta mekanisme tertentu yang harus disiasati agar materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh para siswanya, hal ini merupakan solusi terbaik pada masa pandemic, memang belum berjalan sesuai dengan harapan,

Metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 masih terdapat kelemahan, termasuk dari pihak guru yang tidak dapat menjelaskan suatu teori secara detail dan pada umumnya sifatnya hanya penugasan, dimana guru memberikan modul untuk belajar dan tetap melakukan control yang baik terhadap para siswanya, sehingga peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan., pada prinsipnya pihak sekolah siap melaksanakan metode tersebut, namun perlu disiasati juga bahwa pada sekolah kejuruan yang notabennya berdasarkan kurikulum terdapat pembelajaran yang sifatnya praktek, maka tetap harus mencari solusi agar hal tersebut dapat dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajarannya. Pembelajaran dengan pola luring sejauh ini diikuti sesuai petunjuk dan arahan dari pihak sekolah, namun pola ini menimbulkan dampak yang kurang baik karena cenderung membosankan sehingga motivasi belajarpun kadang menurun.

Kata Kunci: Implementasi, PBM, Covid19

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus Corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Herliandy, 2020:3). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan memenuhi

standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling ter hubung antara pendidik dan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi tersebut sehingga proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020:31). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh guru (Syarifuddin, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring memiliki beberapa masalah, baik masalah yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua. Berdasarkan survei kepada 602 guru (responden) di 14 provinsi



didapatkan data hanya 8% guru yang mengerti penggunaan gadget sebagai media untuk pembelajaran daring. Sementara ada 82,4% yang minim memakai gadget untuk pembelajaran daring, dan 9.6% tidak memakai gadget untuk pembelajaran daring (Satriawan, 2020). Guru yang tidak paham pembelajaran daring hanya berorientasi pada kegiatan penilaian aspek standar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), bahkan ada beberapa guru menerapkan pembelajaran jarak jauh seperti jadwal sekolah normal. Mengakibatkan menambah beban yang harus dirasakan oleh siswa. Kendala lain yang dialami yaitu siswa tidak mempunyai akses internet ataupun gadget untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam berkaitan dengan hal tersebut, maka judul penelitian yang diusulkan adalah Implementasi Proses Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) I Pariwisata Jayapura.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut P.Siagian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hasil kerja, hasil yang dicapai, perolehan secara maksimal (Siagian, 1999; 105). Menurut Mangkunegara (2001; 67), istilah implementasi adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dengan demikian implementasi adalah suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, bagi lembaga atau pemerintahan.

Oleh sebab itu implementasi kebijakan dapat mencapai tujuan, kebijakan harus dilakukan dengan baik. Sesuai program kebijakan umum sebagai manapun baiknya suatu kebijakan, kalau tidak disiapkan dan direncanakan strategi secara baik dalam implementasinya, maka apa yang menjadi tujuan kebijakan juga tidak akan terwujud.

Tujuan kebijakan umum dapat dicapai dengan baik, selain dalam tahap implementasi harus disiapkan dan direncanakan strategi dengan baik tahap perumusan atau pembuatan kebijakan umum juga telah diantisipasi untuk dapat diimplementasikan (Hosio, 2007 : 50).

2. Proses Belajar Mengajar

Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara

progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah ... a process of progressive behavior adaptation. Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforce). Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses conditioning yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respon (tanggapan, reaksi). Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat suatu hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Bagi kaum konstruktivis, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.⁷ Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa definisi penting, diantaranya :

3. Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau

pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

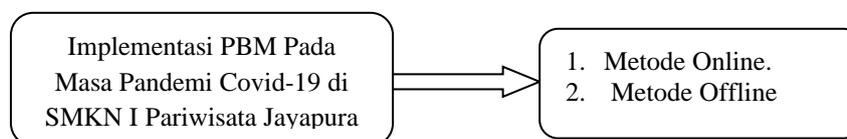
4. Pendidikan Pada Masa Pandemi

Pandemi covid-19 membawa pengaruh bagi berbagai aspek dalam kehidupan kita, termasuk dunia pendidikan. Model pembelajaran di sekolah-sekolah kita yang selama ini identik dengan tatap muka dan interaksi fisik guru dan murid 'dipaksa' menerapkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Faktanya, hal ini tidak mudah diterapkan karena ketidaksiapan sekolah-sekolah kita dan berbagai elemen lain dalam merespons situasi darurat seperti ini. Akibatnya, guru dan kepala sekolah mengeluh karena tidak tahu bagaimana mengubah semua model pembelajaran dalam jangka waktu yang begitu cepat. Sementara itu, ada orangtua yang juga stres karena merasa banyak waktunya disibukkan untuk membantu anak mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas.

Di daerah terpencil yang jauh dari kata memadai untuk ketersediaan alat-alat komunikasi, yang terjadi ialah anak-anak dibiarkan saja di rumah, berharap mereka bisa belajar sendiri. Efek lanjutannya ialah banyak orangtua meminta agar uang sekolah dikurangi. Pengandaianya karena anak tidak ke sekolah maka banyak biaya operasional di sekolah juga berkurang. Di sisi lain, sudah banyak sekolah yang mulai mengeluh tentang kesulitan keuangan, bahkan terancam tutup. Apa pemicu berbagai hal itu? Mesti diakui bahwa pandemi ini membantu kita mengenali dengan baik berbagai persoalan yang sejatinya sudah sekian lama terjadi di dalam dunia pendidikan kita.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konsep



III. METODE PENELITIAN

A. Type dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti yaitu implementasi proses belajar mengajar, menjelaskan data yang ada secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sehingga memberikan

Namun, kita tidak menyikapinya secara serius. Pandemi ini, dalam arti tertentu, memaksa kita juga untuk mulai serius memikirkannya.

Pertama, terkait pemerataan akses. Narasi-narasi tentang kesulitan guru-guru di pelosok untuk bisa melaksanakan PJJ setidaknya memperjelas adanya ketimpangan. Bahwa masih banyak di negeri ini yang untuk mendapatkan listrik saja masih susah, komputer masih menjadi barang langka. Belum lagi jika bicara soal telepon pintar.

Kedua, jalinan kerja sama antara sekolah, guru, dan orangtua yang tidak terbangun dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa orangtua tidak benar-benar dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses pendidikan kita. Orangtua, misalnya, hanya dilibatkan ketika berbicara soal masalah keuangan atau dipanggil ke sekolah ketika anak mereka melakukan pelanggaran disiplin. Akibatnya, dalam situasi seperti ini, antara sekolah dan orangtua tidak ada kesalingpahaman yang berujung pada sikap saling menuntut satu sama lain.

Ketiga, suka atau tidak suka, kegagalan guru dan sekolah menerapkan model PJJ mengungkap fakta bahwa selama ini guru-guru kita belum mengeksplorasi beragam model pembelajaran. Tatap muka di ruang kelas dengan model guru mengajar dan murid mendengar masih menjadi tren. Akibatnya, perubahan drastis lewat PJJ selama pandemi membuat guru kelabakan.

Keempat, di sisi lain, kita belum memampukan peserta didik belajar mandiri dan belajar bermakna. Mereka diantar pada kesadaran bahwa belajar merupakan sesuatu yang bermakna bagi hidup mereka. Hal ini menjadi masalah besar bagi PJJ yang mengandaikan adanya kesadaran dalam diri anak sendiri untuk mau belajar mandiri.

gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan diri pada proses penerapan berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dimasa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19), dengan focus pada implementasi penerapan



Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berdasarkan 2 metode pendekatan, yaitu Daring/Online dan Luring/Offline.

C. Informan

Adapun informan yang dimaksud antara lain sebagai berikut: Kepala SMKN I Pariwisata Jayapura, Wakil Kepala SMKN I Pariwisata Jayapura, Wali Kelas pada SMKN I Pariwisata Jayapura, Komite Sekolah di SMKN I Pariwisata Jayapura dan Perwakilan Siswa di SMKN I Pariwisata Jayapura

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan sumber datanya yaitu : Data primer dan Data sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa alat dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan selanjutnya diolah dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data (*reduction data*), Penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran dengan Metode Daring/Online

Adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan Gadget dan Laptop melalui beberapa Portal dan Aplikasi Pembelajaran, berkaitan dengan hal tersebut, maka data dan informasi yang peneliti kaji di lapangan, adalah terdiri dari:

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan, pertama dengan Kepala SMKN 1 Pariwisata Jayapura, diperoleh informasi sebagai berikut: *Memasuki situasi yang saat ini sedang berada pada masa pandemic covid-19, setiap sekolah dihimbau agar melaksanakan proses pembelajaran secara online/daring, dengan ditetapkannya kebiasaan baru ini kita memang perlu waktu untuk beradaptasi dengan baik, secara umum sekolah kami siap melaksanakan metode ini, namun perlu dilihat pula kesiapan dari siswanya, apakah memiliki minimal HP android untuk melakukan kuliah daring, selanjutnya kesediaan orang tua minimal dalam memfasilitasi anaknya mengisi pulsa data serta mekanisme tertentu yang harus diasiasi agar materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh para siswanya.*

(Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan Wakil Kepala SMKN 1 Pariwisata Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *Memang hal ini merupakan solusi terbaik pada masa pandemic, walaupun banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan metode ini, memang belum berjalan sesuai dengan harapan, sangat wajar hal tersebut terjadi karena menerapkan metode atau kebiasaan baru ini perlu waktu yang relative lama untuk penyesuaian bagi semua pemangku kepentingan, serta perlu dipahami bahwa khususnya bagi sekolah kejuruan tidak mungkin melaksanakan model pembelajaran secara daring penuh, karena ada praktek-praktek yang harus dilakukan siswa, sehingga tetap harus dilakukan mekanisme pembelajaran metode campuran antara daring dan luring.* (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Selanjutnya dari tanggapan Perwakilan Siswa pada SMKN 1 Pariwisata Jayapura , diperoleh informasi sebagai berikut: *Pada prinsipnya kami siap melaksanakan pembelajaran secara daring, namun memang masih terdapat kendala diantaranya ada teman yang memiliki masalah dengan Kuota internet bagi orangtua siswa yang ekonominya terdampak pandemic, menurunnya motivasi belajar karena tidak adanya interaksi secara langsung, tidak stabilnya koneksi jaringan merupakan factor penghambat juga dalam pelaksanaan pembelajaran daring termasuk bila seringnya mati lampu atau seringnya terjadi pemadaman listrik karena adanya kerusakan atau perbaikan jaringan yang dilakukan pengelola.* (Wawancara di Kantor Kepala Sekolah SD di Kota Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Wawancara berikutnya mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas pada SMKN 1 Pariwisata Jayapura, dan tanggapan yang diterima adalah sebagai berikut: *Metode ini merupakan metode baru yang diterapkan sehubungan situasi yang terjadi, sehingga tentu menjadi suatu kewajiban apabila penerapannya belum maksimal, namun yang jelas harus selalu berupaya untuk meminimalisir segala kekurangan atau kendala yang ada, dan hal tersebut bukan semata menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama bagi para pemangku kepentingan bidang pendidikan baik dari pihak guru, kepala sekolah, siswa, orang tua murid, dinas pendidikan dan sector lainnya.* (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Pada wawancara selanjutnya peneliti mendapat informasi dari Perwakilan Komite Sekolah pada SMKN 1 Pariwisata Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *Adanya*



regulasi dari pemerintah berkaitan dengan pola pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini, bila dilihat dari kemampuan siswa dalam menggunakan media social secara umum anak-anak dikategorikan sebagai generasi teknologi, dimana tingkat ketergantungan mereka dalam penggunaan gadget, laptop dan media social cukup tinggi, namun perlu dipahami bahwa pada sekolah kejuruan khususnya, banyak praktek-praktek yang harus dilakukan siswa, sehingga untuk memenuhi aspek kognitifnya bias dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring, namun tidak mungkin diterapkan untuk prakteknya tanpa bertatapmuka secara langsung, sehingga memasuki tahapan praktikum, siswa tetap diminta datang langsung ke sekolah dengan ketentuan tambahan yaitu memperhatikan protocol kesehatan yang harus dijalankan oleh semua unsur pendidikan yang terlibat. (Wawancara di SMK Negeri 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

2. Pembelajaran dengan Metode Luring/Offline

Adalah metode Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan televisi, Radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan, pertama dengan Kepala SMKN 1 Pariwisata Jayapura, diperoleh informasi sebagai berikut: *Metode ini juga merupakan salah satu solusi, pembelajaran secara luring memang akan sangat beresiko karena akan terjadi kontak atau ada pertemuan antara pendidik dan peserta didik, tapi tidak ada pilihan lain dalam pembelajaran luring, walaupun masih terdapat kelemahan, termasuk dari pihak guru yang tidak dapat menjelaskan suatu teori secara detail dan pada umumnya sifatnya hanya penugasan.* (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan Wakil Kepala SMKN 1 Pariwisata Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *Solusi berikutnya adalah dengan memaksimalkan metode luring dimana guru memberikan modul untuk belajar dan tetap melakukan control yang baik terhadap para siswanya, sehingga peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan guru.* (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Selanjutnya dari tanggapan Wali Kelas pada SMKN 1 Pariwisata Jayapura, diperoleh informasi sebagai berikut: *PJJ secara luring memang menjadi salah satu alternative untuk pembelajaran pada masa pandemic ini, pada prinsipnya kami siap melaksanakan metode tersebut sehubungan situasi yang saat ini berkembang, namun perlu disiasati*

juga bahwa kami selaku pengelola sekolah kejuruan yang notabennya berdasarkan kurikulum terdapat pembelajaran yang sifatnya praktek, maka tetap harus mencari solusi agar hal tersebut dapat dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajarannya, sehingga perlu diatur regulasi untuk pelaksanaan praktek tersebut yang pastinya harus dilaksanakan di sekolah secara langsung termasuk pembimbingannya. (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Wawancara berikutnya mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Komite Sekolah di SMKN 1 Pariwisata Jayapura, dan tanggapan yang diterima adalah sebagai berikut: *Proses pembelajaran secara ideal memang sebaiknya dilakukan dengan cara tatapmuka antara siswa dan tenaga pendidiknya, namun sehubungan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga kita perlu merubah pola pembelajaran pada dua pilihan yaitu daring dan luring, secara umum pada setiap sekolah mungkin metode luring lebih realitis untuk dilaksanakan karena medianya tidak terlalu rumit diperoleh, hanya saja tetap tidak dapat dipungkiri tingkat pencapaiannya yang mungkin tidak semaksimal dibandingkan dengan pola pembelajaran tatapmuka.* (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022).

Pada wawancara selanjutnya peneliti mendapat informasi dari Perwakilan Siswa di SMKN 1 Pariwisata Jayapura dan diperoleh informasi sebagai berikut: *Pembelajaran dengan pola luring sejauh ini kami ikuti sesuai petunjuk dan arahan dari pihak sekolah, namun perlu kami sampaikan bahwa secara umum metode ini tidak terlalu terkendala dengan media pembelajaran yang harus disiapkan, dimana pada umumnya hanya penugasan yang diberikan dalam bentuk lembar kerja atau modul yang kami terima, namun pola ini menimbulkan dampak yang kurang baik karena cenderung membosankan sehingga motivasi kami dalam belajarpun kadang menurun dan terkendala juga apabila ada hal-hal yang belum kami pahami dalam penyelesaian tugas yang diberikan tersebut.* (Wawancara di Kantor SMKN 1 Pariwisata Jayapura, pada tanggal 13 Januari 2022)

B. Pembahasan

1. Pembelajaran dengan Metode Daring/Online

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan metode pembelajaran dalam bentuk daring/online pada masa pandemic covid-19 pada sekolah menengah kejuruan negeri 1 pariwisata Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa sejauh ini dengan ditetapkannya kebiasaan baru ini memang perlu waktu untuk beradaptasi dengan baik, secara umum pihak sekolah siap melaksanakan metode ini,



namun perlu dilihat pula kesiapan dari siswanya, apakah memiliki minimal HP android untuk melakukan kuliah daring, selanjutnya kesediaan orang tua minimal dalam memfasilitasi anaknya mengisi pulsa data serta mekanisme tertentu yang harus disiasati agar materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh para siswanya

Memang hal ini merupakan solusi terbaik pada masa pandemic, walaupun banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan metode ini, memang belum berjalan sesuai dengan harapan, sangat wajar hal tersebut terjadi karena menerapkan metode atau kebiasaan baru ini perlu waktu yang relative lama untuk penyesuaian bagi semua pemangku kepentingan, yang jelas harus selalu berupaya untuk meminimalisir segala kekurangan atau kendala yang ada, dan hal tersebut bukan semata menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama bagi para pemangku kepentingan bidang pendidikan baik dari pihak guru, kepala sekolah, siswa, orang tua murid, dinas pendidikan dan lain-lain.

Bila dilihat dari kemampuan siswa dalam menggunakan media social secara umum anak-anak dikategorikan sebagai generasi teknologi, dimana tingkat ketergantungan mereka dalam penggunaan gadget, laptop dan media social cukup tinggi, namun perlu dipahami bahwa pada sekolah kejuruan khususnya, banyak praktek-praktek yang harus dilakukan siswa, sehingga untuk memenuhi aspek kognitifnya bias dilakukan dengan menggunakan pembelajaran daring, namun tidak mungkin diterapkan untuk prakteknya tanpa bertatapmuka secara langsung, sehingga memasuki tahapan praktikum, siswa tetap diminta datang langsung ke sekolah dengan ketentuan tambahan yaitu memperhatikan protocol kesehatan yang harus dijalankan oleh semua unsur pendidikan yang terlibat

2. Pembelajaran dengan Metode Luring/Offline

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan sejumlah informan, maka berkaitan dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 pada sekolah di wilayah Jayapura, dapat dideskripsikan bahwa Metode ini juga merupakan salah satu solusi, pembelajaran secara luring memang akan sangat beresiko karena akan terjadi kontak atau ada pertemuan antara pendidik dan peserta didik, tapi tidak ada pilihan lain dalam pembelajaran luring, walaupun masih terdapat kelemahan, termasuk dari pihak guru yang tidak dapat menjelaskan suatu teori secara detail dan pada umumnya sifatnya hanya penugasan

Memaksimalkan metode luring dimana guru memberikan modul untuk belajar dan tetap melakukan control yang baik terhadap para siswanya, sehingga peserta didik dapat

mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. PJJ secara luring memang menjadi salah satu alternative untuk pembelajaran pada masa pandemic ini, pada prinsipnya pihak sekolah siap melaksanakan metode tersebut sehubungan situasi yang saat ini berkembang, namun perlu disiasati juga bahwa pada sekolah kejuruan yang notabennya berdasarkan kurikulum terdapat pembelajaran yang sifatnya praktek, maka tetap harus mencari solusi agar hal tersebut dapat dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran secara ideal memang sebaiknya dilakukan dengan cara tatapmuka antara siswa dan tenaga pendidiknya, namun sehubungan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, sehingga kita perlu merubah pola pembelajaran pada dua pilihan yaitu daring dan luring, secara umum pada setiap sekolah mungkin metode luring lebih realistis untuk dilaksanakan karena medianya tidak terlalu rumit diperoleh

Pembelajaran dengan pola luring sejauh ini diikuti sesuai petunjuk dan arahan dari pihak sekolah, namun perlu disampaikan bahwa secara umum metode ini tidak terlalu terkendala dengan media pembelajaran yang harus disiapkan, namun pola ini menimbulkan dampak yang kurang baik karena cenderung membosankan sehingga motivasi belajarpun kadang menurun dan terkendala juga apabila ada hal-hal yang belum dipahami siswa dalam penyelesaian tugas yang diberikan tersebut

Secara realistis, dibanding pola daring, pada umumnya pola luring jauh lebih memungkinkan untuk diterapkan pada sekolah-sekolah khususnya di SMK Negeri I Pariwisata Jayapura, dengan memberikan modul belajar, mengerjakan lembar kerja yang dibagikan kepada peserta didik dan lain-lain berdasarkan pertimbangan kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran tatapmuka. Pola daring pada dasarnya lebih baik daripada pola luring, namun pola luring lebih memungkinkan diterapkan pada umumnya sekolah-sekolah di wilayah Jayapura, dari segi kesiapan guru dengan pola ini tidak terlalu terkendala, sarana prasarana penunjang lebih mudah dikondisikan

V. KESIMPULAN

1. Metode pembelajaran dalam bentuk daring/online pada sekolah menengah kejuruan negeri 1 pariwisata Jayapura, memang perlu waktu untuk beradaptasi dengan baik, secara umum pihak sekolah siap melaksanakan metode ini, namun perlu dilihat pula kesiapan dari siswanya, kesediaan orang tua dalam memfasilitasi anaknya mengisi pulsa data serta mekanisme tertentu yang harus disiasati agar materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik oleh para siswanya, hal ini merupakan solusi terbaik pada masa pandemic,



memang belum berjalan sesuai dengan harapan, hal tersebut terjadi karena menerapkan metode atau kebiasaan baru ini perlu waktu yang relative lama untuk penyesuaian bagi semua pemangku kepentingan.

2. Metode pembelajaran jarak jauh dalam bentuk luring/offline pada masa pandemi covid-19 pada SMK Negeri I Pariwisata Jayapura, walaupun masih terdapat kelemahan, termasuk dari pihak guru yang tidak dapat menjelaskan suatu teori secara detail dan pada umumnya sifatnya hanya penugasan, dimana guru memberikan modul untuk belajar dan tetap melakukan control yang baik terhadap para siswanya, sehingga peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugasnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan., pada prinsipnya pihak sekolah siap melaksanakan metode tersebut sehubungan situasi yang saat ini berkembang, namun perlu disiasati juga bahwa pada sekolah kejuruan yang notabennya berdasarkan kurikulum terdapat pembelajaran yang sifatnya praktek, maka tetap harus mencari solusi agar hal tersebut dapat dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajarannya. Pembelajaran dengan pola luring sejauh ini diikuti sesuai petunjuk dan arahan dari pihak sekolah, namun pola ini menimbulkan dampak yang kurang baik karena cenderung membosankan sehingga motivasi belajar pun kadang menurun.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S. Ruky. 2002. Sistem Manajemen Kinerja. Penerbit: Airlangga. Yogyakarta.
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Edison. 2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*, (Online), (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html>),
- Fuddin Van B. 2007. *Evaluasi Program*, (Online), (<http://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/>),
- H.A.S. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Penerbit: Bumi Aksara,
- H.E. Mulyana D 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi & Implementasi)*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hassan.Sadily. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Inggit Kurniawan. 2009. *Pengertian dan Konsep Evaluasi, Penilaian dan Pengukuran* (Online), (<http://santriw4n.wordpress.com/2009/11/18/pengertian-dan-konsep-evaluasi-penilaian-dan-pengukuran/>),
- Irwan Fecho. 2020. Guratan Pandemi. (Catatan dari awal pandemic menuju new normal). Alfabeta. Bandung
- M. Manullang . 2009. *Dasar-Dasar Manajemen* – Penerbit: UGM Press. Yogyakarta
- Martoyo. Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 5), Penerbit: BPFE Yogyakarta,
- Mbulu, J. 1995. *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- Moekijat. 2009. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta
- Mulyono. 2009. *Penelitian Evaluasi Kebijakan*, (Online), (<http://mulyono.staff.ums.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/>),
- Nasution. 2000. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo.S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Saksono, Prasetyo Budi.1984. *Efektivitas Prinsip Organisasi*. Jakarta: Galaxy
- Sondang P. Siagian,2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi aksara. Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta,
- T.Hani. Handoko. 2013. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Tayipnapi, F.Y. 2009. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Pont, A. 1991. *Perilaku Keorganisasian*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Zulharman. 2007. *Evaluasi Kurikulum: Pengertian, Kepentingan Dan Masalah Yang Dihadapi*, (Online), (<http://zulharman79.wordpress.com/2007/08/04/evaluasi-kurikulum-pengertian-kepentingan-dan-masalah-yang-dihadapi/>),